

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER MENGENAI PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN STIMULASI BATITA

Sisilia Indriasari Widianingtyas
Stikes Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya
email: sisil_indri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Para kader mempunyai peranan penting dalam pemantauan awal pada status pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang dialami para kader di posyandu melati RW 8 dan 9 Desa Bluru Kidul masih ada yang belum memahami tentang bagaimana pengukuran antropometri yang benar dan tidak mengetahui bagaimana stimulasi pada anak terutama usia 1-3 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu kader mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Penelitian ini menggunakan desain *pra eksperimen One Group PraTest Posstest Design*. Besar sampel dalam penelitian : 36 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Sebelum diberikan penyuluhan dari 36 responden 19 (53%) responden berpengetahuan kurang dan 17 (47%) responden memiliki berpengetahuan cukup. Sesudah dilakukan penyuluhan, 14 (39%) responden berpengetahuan baik dan 22 (61%) responden berpengetahuan cukup. Hasil uji statistik dengan Uji *Wilcoxon* dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan harga $p = 0,000$. Oleh karena $p < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita sebelum dan sesudah penyuluhan. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Dan Pemantauan Pertumbuhan Dan Pemberian Stimulasi Batita

ABSTRACT

The posyandu have an important role in monitoring the status of early growth and development of children, as experienced health education of RW 8 and 9 Bluru Kidul village still did not understand about how anthropometric measurements and did not know how to provide stimulation especially for children aged 1-3 years. Extension of health center personnel Sidoarjo had not been there that discuss the details of how the monitoring of nutritional status and development of toddlers. This study aimed to analyze the effect of guidance on the level of knowledge (Know) of health volunteer about toddler growth monitoring and stimulation before and after counseling. This study used pre-experimental design PraTest and Posstest One Group Design. The independent variable of this study was health education and the dependent variable was knowledge of health volunteer. A sample size calculation and obtained a total of 36 respondents. The sampling technique used proportional sampling. Data collection used questionnaires. 19 of 36 respondents (53%) before health education was less knowledge and 17 (47%) of respondents have a sufficient knowledge. After health education, 14 (39%) of 36 respondents are fairly knowledge and 22 (61%) of respondents was sufficient knowledge. Statistical test results obtained using the Wilcoxon test with significant values $\alpha = 0.05$ and $p = 0.000$ obtained prices. Therefore $p < \alpha$ then H_0 is rejected. This means that there is the influence of health education on the level of knowledge (Know) of health volunteer about toddler growth monitoring and stimulation before and after counseling. The ease of obtaining information can help health volunteer to acquire a new knowledge. The researchers suggest to cooperate with health officials to disseminate the material of toddler growth monitoring and stimulation.

Keywords: Health Education, Knowledge, Toddlers Monitoring Growth And Stimulation

PENDAHULUAN

Perkembangan anak biasanya dibahas bersama istilah pertumbuhan, karena keduanya berjalan beriringan. Dua bagian besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa didalam kandungan, pada saat lahir dan setelah dilahirkan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 1 sampai 3 tahun yang dikatakan sebagai masa yang kritis yang akan menentukan kemampuan intelektual, sikap, nilai dan pola perilaku seseorang di kemudian hari. Pada masa periode kritis ini, tumbuh kembang anak baik fisik, mental dan sosial akan terwujud bila mendapatkan stimulasi dan perawatan yang tepat. Pemantauan pertumbuhan selama ini sudah banyak dilakukan oleh para kader, sebagai langkah awal untuk mendeteksi adanya penyimpangan pada status gizi, hanya saja pengukuran dan observasi pertumbuhan harus dilakukan dengan benar, sehingga bisa menghasilkan data yang benar. Para kader posyandu mempunyai peranan penting dalam melakukan pemantauan awal pada status pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang dialami para kader di Posyandu Melati RW 8 dan 9 Desa Bluru Kidul masih ada yang belum memahami tentang bagaimana pengukuran antropometri yang benar dan tidak mengetahui bagaimana memberikan stimulasi yang benar pada anak terutama usia 1-3 tahun. Penyuluhan dari petugas kesehatan Puskesmas Sidoarjo pun belum pernah ada yang membahas tentang detail bagaimana pemantauan status gizi dan perkembangan batita.

Hasil survei pendahuluan di Posyandu Melati RW 8, 9 dan 10 didapatkan, dari 12 orang ibu kader, saat ditanya tentang terdapat 5 dari 12 orang ibu sudah tahu tentang pengukuran pertumbuhan dengan penimbangan menggunakan dacin, tidak pernah mengukur lingkar kepala dan lingkar dada. Mereka mengungkapkan tidak mengetahui tentang stimulasi perkembangan pada batita. Menurut Iqbal Mubarak (2007:30-31), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, minat, umur, pengalaman, kebudayaan dilingkungan sekitar, dan informasi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan dari segi informasi, ibu-ibu kader beberapa mengungkapkan belum pernah mendapat informasi secara lengkap

tentang pemantauan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan anak. Sehingga para kader pun, hanya melakukan pemantauan pertumbuhan dengan menimbang berat badan saja, dan tidak pernah memberikan penyuluhan pada ibu-ibu tentang stimulasi perkembangan. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu kader adalah bekerja sama dengan petugas kesehatan Puskesmas Sidoarjo untuk memberikan penyuluhan tentang Pemantauan Pertumbuhan Dan Pemberian Stimulasi Batita. Tujuan penelitian saat ini adalah Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu kader mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita di Posyandu Melati RW 8, dan 9 Sidoarjo.

METODE

Jenis dalam penelitian ini adalah *pra experiment* dengan rancangan *One-Group Pra-Test-Posttest Design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2009:85). Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan 36 orang responden ke dalam 1 kelompok, kemudian dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner terstruktur mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita (*pretest*), yang dilanjutkan dengan pemberian intervensi berupa penyuluhan serta pembagian *leaflet* mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita sesudah itu peneliti melakukan pengumpulan data kembali dengan memberikan kuisioner terstruktur. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan setelah mendapat ijin penelitian, selanjutnya peneliti mengadakan pendekatan kepada responden yaitu dengan para kader di RW 8 dan 9, untuk diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dilaksanakan penelitian. Kemudian mendapatkan persetujuan sebagai responden dengan memberikan surat persetujuan responden (*informed consent*). Apabila ibu kader sudah setuju menjadi responden maka akan dilanjutkan proses penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup dimana

angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada (Hidayat, 2009:86). Dalam penelitian ini, kuisisioner yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan jumlah soal sebanyak 20 dan menggunakan pilihan jawaban berupa benar atau salah. 1 soal mengenai Pengertian pertumbuhan. 5 soal tentang parameter penilaian pertumbuhan fisik dengan antropometri. 5 soal tentang perkembangan anak usia 1-3 tahun, 2 soal mengenai pengertian stimulasi dan 7 soal mengenai pemberian stimulasi pada batita. Kuisisioner tersebut digunakan saat *pretest* dan *posttest*. Hasil pengisian kuisisioner sebelum dan sesudah diberi perlakuan dikumpulkan dan dipergunakan sebagai data dalam penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi = 0,05. Uji statistik *Wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini termasuk ke dalam uji beda, jenis variabel yang diteliti disini yaitu pengetahuan merupakan jenis variabel ordinal, dan jumlah sampel dalam penelitian ini dua sampel *related*. Setelah data diuji, selanjutnya hasil dibaca, yaitu apabila $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader kesehatan.

HASIL

Adapun tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dapat kita lihat pada tabel tabulasi silang tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 1 Tabulasi silang pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Penyuluhan Mengenai Pemantauan Pertumbuhan dan Pemberian Stimulasi pada Batita Di Posyandu Melati RW 8 dan 9 Desa Bluru Kidul Sidoarjo

Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan			
	Baik %	Cukup %	Kurang %	Total %
Sebelum	-	17	19	36
Sesudah	14	22	0	36

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dari 36 responden sebanyak 19 responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dan 17 responden memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan dari 36 responden sebanyak 22 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan 14 responden memiliki pengetahuan yang baik.

Melalui uji hipotesis *Wilcoxon* dengan perangkat *software SPSS 16*, maka dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Pemantauan Pertumbuhan dan Pemberian Stimulasi pada Batita mengalami peningkatan secara signifikan. Adapun hasil uji statistik dengan tingkat signifikan = 0.05, didapatkan harga $p = 0.000$. Oleh karena harga $p < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu kader mengenai Pemantauan Pertumbuhan dan Pemberian Stimulasi pada Batita. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimaknai dengan pengetahuan responden sesudah penyuluhan lebih baik daripada sebelum diberikan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan dari 36 responden sebanyak 19 (53%) responden memiliki tingkat

pengetahuan yang kurang dan 17 (47%) responden memiliki pengetahuan yang cukup. 13 responden (31,6 %) belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya. Menurut Iqbal Mubarak (2007:30-31), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi, kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Ada kesamaan antara fakta dengan teori, seseorang yang belum pernah tahu tentang sesuatu maka tidak ada gambaran atau tidak mempunyai konsep dalam hal ini khususnya tentang pertumbuhan dan pemberian stimulasi. Sehingga mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Sesudah dilakukan penyuluhan, 14 (39%) responden berpengetahuan baik, 22 (61%) responden berpengetahuan cukup serta tidak didapatkan adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Penyuluhan merupakan salah satu cara pemberian informasi dua arah kepada responden, dimana menurut (Iqbal Mubarak, 2007:30-31), informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam hal ini, responden memperoleh pengetahuan secara langsung dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Selain itu jika informasi diperoleh dari petugas kesehatan maupun dari penyuluhan yang dilakukan peneliti merupakan cara memperoleh pengetahuan yang berupa komunikasi dua arah, dimana ada proses tanya jawab untuk mempersepsikan informasi yang didapat oleh responden, ada komunikasi dua arah, yang memungkinkan para ibu kader untuk bertanya tentang apapun berkaitan dengan pertumbuhan dan pemberian stimulus perkembangan. Selain itu, penyuluhan yang diberikan juga ditunjang oleh alat peraga. Disini peneliti menggunakan media LCD (*Liquor Cristal Display*) yaitu berupa *power point* yang sangat mendukung dalam proses penyuluhan karena media ini mempermudah responden dalam memahami informasi yang disampaikan dan menarik sehingga

responden tidak merasa bosan serta responden. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan pada responden yang semula berpengetahuan kurang yaitu 4 orang responden mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan baik sedangkan sebanyak 15 orang responden mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan cukup. Selain itu pada 10 orang responden yang semula berpengetahuan cukup mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon* dengan pengolahan data menggunakan didapatkan nilai p adalah 0,000 dengan tingkat signifikansi $= 0,05$. Oleh karena $p <$ yang berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu kader tentang Pemantauan Pertumbuhan dan Pemberian Stimulasi pada Batita yang dimaknai dengan adanya nilai *positive ranks* yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden sesudah penyuluhan lebih baik daripada sebelum penyuluhan. Menurut Azwar (1983) dikutip (Machfoedz, 2007:57) bahwa penyuluhan merupakan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Pemberian penyuluhan mengenai Pemantauan Pertumbuhan dan Pemberian Stimulasi pada Batita merupakan suatu bentuk pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan responden.

SIMPULAN

Sebelum dilakukan penyuluhan lebih dari 50% (53%) responden berpengetahuan kurang. Sesudah dilakukan penyuluhan lebih dari 50% (61%) responden berpengetahuan cukup. Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan (Tahu) ibu kader mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita dimaknai dengan adanya nilai *positive ranks* yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pemantauan pertumbuhan dan pemberian stimulasi batita setelah

penyuluhan lebih baik daripada sebelum dilakukan penyuluhan.

SARAN

Setelah mengetahui hasil dari penelitian diharapkan petugas Kesehatan Puskesmas Sidoarjo, bisa sering memberikan penyegaran tentang informasi berkaitan dengan pemantauan pertumbuhan dan stimulasi perkembangan batita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryani. 2010. *Aneka Menu Sehat Bayi*. Yogyakarta: Insania
- Effendi, Nasrul. 1998. *Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat Edisi 2*. Jakarta: EGC
- Hayati. 2009. *Buku Saku Gizi Bayi*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- IG. N. Gde Ranuh, Irwanto, 2007. *Lingkup Pediatri Sosial Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. Dalam Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak*. Surabaya : Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK Unair.
- IG. N. Gde Ranuh, Moersintowarti B.N, 2010. *Deteksi dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Surabaya : UK Tumbuh Kembang Anak dan Remaja IDAI Jatim
- Iqbal Mubarak, Wahit dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan.Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Machfoedz, Ircham dan Eko Suryani. 2007. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, Heri. 1994. *Statistik untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Soesanto, Wibisono. 2008. *Biostatistik Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Percetakan Dua Tujuh
- Soetjiningsih, 2003. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Suliha, Uha. 2001. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wawan. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuisisioner*. Yogyakarta: Nuha Medika